



Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)

Gisca Dwi Desriyunia¹, Kartika Wulandhari², Della Puspita³, Jasmine⁴, Tri Yulaeli⁵

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202210315035@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202210315019@mhs.ubharajaya.ac.id²,

202210315006@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202210315010@mhs.ubharajaya.ac.id⁴,

tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Alamat: Jl. Harsono RM No.67, RT.2/RW.4, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550

Corresponding author: 202210315035@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract: *This Literature Review article identifies the biggest factors that influence the performance of a company's financial statements, which can help the company make the right administrative decisions related to the management of financial ratios and the company's financial performance. This Literature Review article discusses the benefits of providing Financial Ratios including; Liquidity Ratios, Solvability Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, and Investment Ratios to the Company's Financial Statement Performance, an introductory literature study on Financial Management. Writing this article aims to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. From the research results it was found that: (1) Financial Ratios with Financial Performance Companies have a close relationship in building company efficiency. (2) Effect of Financial Ratios on Company Financial Performance (3) Relationship between Financial Ratios and Company Financial Performance in the aspect of company value growth.*

Keywords: *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, Investment Ratios and Company Financial Report Performance.*

Abstrak: Artikel Literature Review ini mengidentifikasi faktor terbesar yang berpengaruh terhadap kinerja Laporan Keuangan Perusahaan, yang mana dapat membantu perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan administrasi yang tepat berkaitan dengan pengelolaan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Artikel Literature Review ini membahas terkait manfaat pemberian Rasio Keuangan meliputi; Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Investasi terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan, suatu studi literature pengantar Manajemen Keuangan. Penulisan artikel ini bertujuan guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa: (1) Rasio

Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki hubungan yang erat dalam membangun efisiensi perusahaan. (2) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (3) Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam aspek pertumbuhan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi dan Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan yang semakin meningkat untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam menganalisa kinerja keuangan dengan cara kerja yaitu menyandingkan data yang terdapat dalam laporan keuangan dalam satu periode dengan bentuk rasio atau presentase. Secara umum analisis rasio merupakan perhitungan rasio rasio tertentu dengan landasan laporan keuangan, yang selanjutnya dilakukan interpretasi atas hasil analisis rasio tersebut. Dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dapat memberikan pandangan yang bagus bagi kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah kajian yang dilakukan guna menilai sejauh mana suatu perusahaan sudah mengimplementasikan aturan-aturan pelaksanaan kegiatan keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan ini memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan, karena hal ini berfungsi sebagai bahan perbandingan yang akan diberikan kepada calon investor atau masyarakat secara umum atas kredibilitas yang baik dari suatu perusahaan tersebut. Untuk mempermudah menilai kinerja keuangan perusahaan, kita memerlukan tolak ukur. Rasio atau indeks adalah tolak ukur yang digunakan untuk mempermudah dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keefektifan aktivitas dan kinerja keuangannya.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan Analisa terkait pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan, guna menambah khasanah wawasan mengenai pengaruh Rasio Keuangan, serta memberikan bantuan atas artikel pendukung untuk karya ilmiah sebagai penelitian yang relevan. Dalam memperkuat sebuah teori yang di teliti kita membutuhkan artikel yang relevan, selain itu dengan artikel yang relevan kita dapat melihat kolerasi antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio investasi terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan, suatu studi literature review dalam bidang Manajemen Keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas, dapat ditarik secara garis besar perumusan atas masalah yang akan dibahas, guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki hubungan yang erat dalam membangun efisiensi perusahaan.
2. Bagaimana Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam aspek pertumbuhan nilai perusahaan?

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk menentukan kualitas suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan penilaian suatu perusahaan tersebut dalam menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang sesuai. Penilaian ini dinamakan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah penilaian dengan menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan, yang tercakup informasi mengenai akun serta arus keuangan. Laporan keuangan ini sangat berpengaruh untuk menilai prestasi serta kondisi ekonomis perusahaan. Cara yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisi rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu analisis kesanggupan suatu perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya secara baik dan benar. Kinerja keuangan ini memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan, karena hal ini berfungsi sebagai bahan perbandingan yang akan diberikan kepada

calon investor atau masyarakat secara umum atas kredibilitas yang baik dari suatu perusahaan tersebut. (Nuriasari, 2018) (Aisyiah et al., 2013)(Handayani & Handayani, 2022)

Terjadi peningkatan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan pengembalian aset yang disesuaikan dengan industri. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik apabila nilai Rasio Likuiditas perusahaan terlalu tinggi daripada kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Untuk meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan kondisi lingkungan kerja, dan etika bisnis yang sesuai. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi return yang diperoleh perusahaan. (Lumenta & Worang, 2019)(Husna & Satria, 2019)

Kinerja Keuangan Perusahaan sebelumnya sudah banyak di teliti oleh para peneliti terdahulu di antaranya (Nuriasari, 2018) (Aisyiah et al., 2013) (Handayani & Handayani, 2022) (Lumenta & Worang, 2019)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini memiliki kemampuan dalam mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini juga mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dapat memberikan pandangan yang bagus bagi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat memberikan nilai positif bagi para pemegang kepentingan bisnis perusahaan. (Nuriasari, 2018)

Rasio likuiditas merupakan efek lanjutan dari pembagian uang dan sumber daya cair lainnya dengan pinjaman sementara dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas mencakup beberapa analisis rasio lainnya agar pengukuran dapat terjadi secara komperhensif, diantaranya yaitu rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. (Handayani & Handayani, 2022)

Rasio Likuiditas memiliki titik fokus utama pada arus kas, ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio likuiditas mencakup hal – hal sebagai berikut:

1. Rasio lancar (current ratio)

Current ratio merupakan alat perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti utang piutang. Rumus untuk menghitung CR adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio cepat (quick ratio)

Quick ratio digunakan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (Quick assets) dengan utang lancar. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan akun persediaan. Rumus untuk menghitung QR adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio kas (cash ratio)

Cash ratio adalah alat ukur mengenai seberapa besar uang kas yang dimiliki suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rasio ini hanya bergantung pada investasi jangka pendek yang dapat dipasarkan. Rumus untuk menghitung Cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan perhitungan jenis jenis rasio diatas, kita tidak bisa langsung menentukan bahwa current ratio kecil memiliki asset lancar yang kecil juga untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan yang memiliki current ratio tinggi belum tentu dikatakan baik, sebab current ratio tinggi dapat terjadi karena kurangnya manajemen kas dan inventaris yang efektif. Maka untuk mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak, diperlukan suatu rasio standar seperti standar rasio segmen usaha sejenis. (., 2019)(Lumenta & Worang, 2019)

Rasio likuiditas sebelumnya sudah banyak di teliti oleh para peneliti terdahulu di antaranya adalah (Handayani & Handayani, 2022)(Nuriasari, 2018)(Lumenta & Worang, 2019) (., 2019)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berhubungan dengan utang jangka panjang. Dengan kata lain, solvabilitas

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang termasuk pembayaran pokok dan manfaatnya (Aziz & Rahman, 2017)

Rasio solvabilitas (leverage) yaitu rasio yang membandingkan beban utang perusahaan dengan aktiva atau ekuitas dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva atau kekayaan. Rasio ini menjelaskan jumlah asset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki kreditur. Leverage terjadi jika asset perusahaan lebih banyak dimiliki pemegang saham, perusahaan tersebut kurang. Jika kreditur memiliki asset secara dominan, maka terjadi leverage yang tinggi (Tjandra, 2022)

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menguji sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan diibaratkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan telah berhenti (likuidasi). (Shintia & Novi, 2017)

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (total aktiva)}}{\text{Total Assets (total utang)}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

4. Times Interest Earned

Menurut J. Fred Weston, Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari Times Interest Earned dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \quad \text{atau} \quad \text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

merupakan rasio yang menyerupai rasio times interest earned. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract) Rumus untuk mencari Fixed Charge Coverage dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Rasio Solvabilitas sebelumnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu di antaranya adalah (Ismail Halim, 2011) (Shintia & Novi, 2017) (Tjandra, 2022) (Aziz & Rahman, 2017)

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya operasionalnya. Rasio ini mencakup beberapa

ukuran kinerja seperti rasio putaran persediaan, rasio putaran piutang, dan rasio putaran aset. Rasio aktivitas dapat memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan. Misalnya, rasio putaran persediaan dapat memberikan gambaran tentang seberapa cepat persediaan perusahaan berputar dan berapa lama persediaan tersebut menghabiskan uang tunai perusahaan. (Omuemu, S., & Okoye, N. 2021)

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan dapat menggunakan beberapa jenis rasio aktivitas ini untuk mengukur kinerja keuangan mereka dan mengetahui apakah perusahaan telah mengelola sumber daya operasionalnya secara efisien (Indah & Tyas, 2020). Berikut merupakan jenis-jenis dari rasio aktivitas:

1. Rasio Putaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*): Rasio ini mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan berputar selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio putaran persediaan, semakin cepat persediaan berputar, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan dengan efisien. Rasio ini diperkenalkan oleh R.K. Jaedicke pada tahun 1954.
2. Rasio Putaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover Ratio*): Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggannya. Semakin tinggi rasio putaran piutang, semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutang, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutang dengan efisien. Rasio ini diperkenalkan oleh A.D. Little pada tahun 1955.
3. Rasio Putaran Aset (*Asset Turnover Ratio*): Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio putaran aset, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini diperkenalkan oleh J. Fred Weston pada tahun 1963.
4. Rasio Putaran Kredit (*Credit Turnover Ratio*): Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan membayar hutang kepada pemasoknya. Semakin tinggi rasio putaran kredit, semakin cepat perusahaan membayar hutang, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dengan efisien. Rasio ini diperkenalkan oleh J. Fred Weston pada tahun 1963.

5. Rasio Putaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*): Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio putaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini diperkenalkan oleh A. Ravichandran pada tahun 1988.

Rasio Aktivitas sebelumnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu diantaranya adalah (Omuemu, S., & Okoye, N. 2021) (Indah & Tyas, 2020)(Ratningsih & Alawiyah, 2017) (Siska, 2017)

Rasio Profitabilitas

Menggunakan semua rasio keuangan untuk menjelaskan situasi keuangan perusahaan pada dasarnya adalah kebijakan manajemen. Semakin lengkap atau lengkap indikator profitabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, semakin kompleks dan terperinci kesimpulan yang diambil untuk pengambilan keputusan. (Keuangan, n.d.)

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca. Dan pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode dan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan angka yang ditetapkan. maka akan ada keuntungan lain yaitu apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau di bawah standar. Jika perusahaan dibawah standar, maka manajemen akan mencari faktor penyebabnya kemudian mengambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan kembali rasio perusahaan(Ali, 2020)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahanya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi lain juga mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dan mengukur efektifitas dan efisiensi operasi dalam penggunaan aktiva. Perusahaan dengan profitabilitas tahunan yang tinggi cenderung menggunakan modal ekuitas dibandingkan dengan kewajiban hutang.(Perusahaan, 2011)

Rasio Profitabilitas sebelumnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu diantaranya adalah (Keuangan, n.d.) (Ali, 2020) (Perusahaan, 2011)

Rasio Investasi

Rasio investasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan keberhasilan suatu investasi. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dari investasi dengan biaya atau modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi tersebut. Rasio investasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu investasi dan membantu investor atau pengambil keputusan untuk memilih investasi yang paling menguntungkan. Dalam dunia bisnis, rasio investasi sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menentukan apakah investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut efektif dan efisien. (Rao, 2005)

Beberapa rasio investasi yang umum digunakan antara lain Return on Investment (ROI), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR). Setiap rasio investasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penting untuk memilih rasio investasi yang sesuai dengan jenis investasi yang dilakukan dan tujuan investasi yang ingin dicapai. (Kartono, 2019)

Rasio Investasi sebelumnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu diantaranya adalah (Rao, 2005) (Kartono, 2019)

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Nuriasari, 2018)	Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Serta analisis laporan keuangan yang memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel rasio likuiditas, 2. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan, 3. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur hubungan analisis laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif, sedangkan pada artikel literature review ini menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel modal kerja bersih sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut,

			dengan kinerja keuangan perusahaan.	3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut,
2	(Handayani & Handayani, 2022)	Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan yang terdaftar BUMN.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel rasio likuiditas, 2. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan, 3. Variabel independen atau variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu dan artikel literature review ini adalah rasio likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif, sedangkan pada artikel literature review ini menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut. 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROE, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut. 4. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut.
3	(Lumenta & Worang, 2019)	Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel rasio likuiditas, 2. Penelitian terdahulu dengan artikel literature 	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang

			<p>review ini mengukur pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan,</p> <p>3. Variabel independen atau variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu dan artikel literature review ini adalah rasio likuiditas</p>	<p>tidak mengukur variable tersebut,</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio kinerja operasi sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut,</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio indikator arus kas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut.</p> <p>4. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Debt ratio yang baik berpengaruh signifikan terhadap maksimalisasi keuangan ,sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variable tersebut.</p>
4	(Shintia & Novi, 2017)	Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. dan berfungsi sebagai analisis keuangan sutau perusahaan.	<p>1. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel Analisis Kinerja Keuangan</p> <p>2. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel pengaruh rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan,</p> <p>3. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel laporan keuangan.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) Sedangkan penelitan yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p> <p>2. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Debt to Equity Ratio Sedangkan penelitan yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p>

				<p>3. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Long Term Debt to Equity Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p> <p>4. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Times Interest Earned Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p> <p>5. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Fixed Charge Coverage (FCC) Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p>
5	(Tjandra, 2022)	Rasio solvabilitas berfungsi sebagai Analisa laporan keuangan sertaberpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<p>1. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel rasio solvabilitas</p> <p>2. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel pengaruh rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan,</p> <p>3. Variabel independen atau variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu dan artikel literature review ini adalah rasio solvabilitas</p>	<p>1. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Debt to Asset Ratio Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p> <p>2. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Debt to Equity Ratio Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p> <p>3. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Non-Performing Sedangkan penelitian yang dilakukan</p>

				<p>sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p> <p>4. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel financing Sedangkan penelitan yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut</p>
6	(Aziz & Rahman, 2017)	Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan, yang kemudian berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel rasio solvabilitas 2. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel laporan keuangan 3. Penelitian terdahulu dengan artikel literature review ini mengukur variabel pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel, rasio profitabilitas Sedangkan penelitan yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut 2. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel perusahaan industri. Sedangkan penelitan yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut 3. Penelitian ini menggunakan Variabel makanan Sedangkan penelitan yang dilakukan sekarang tidak mengukur variabel tersebut

METODE PENULISAN

Metode penulisan dalam artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka yang biasa disebut sebagai *Library Research*. Dalam tulisan ini, penulis mengkaji teori serta kesinambungan atau pengaruh setiap variable dengan parameter berupa buku-buku dan jurnal baik secara langsung (*offline*) di perpustakaan maupun secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Google Scholar, dan Website Jurnal lainnya. Seperti yang dikatakan oleh

Creswell (2008), metode penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan atau penelaahan untuk mengeksplorasi dan mempelajari suatu gejala sentral. Hasil akhir penelitian kualitatif tersebut disajikan kedalam bentuk laporan tertulis.

Alasan penulis memilih metode kualitatif sebagai acuan dalam penelitian ini adalah, karena “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan” yang diteliti melibatkan perusahaan yang juga melibatkan banyak orang sebagai pelaku dalam terjadinya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif adalah metode terbaik sebab pada metode ini menggunakan data sebagai acuan utama, hal tersebut memudahkan berjalannya kegiatan penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajmen Keuangan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan efek lanjutan dari pembagian uang dengan pinjaman sementara dan kewajiban lancar. Rasio ini mencakup beberapa analisis rasio lainnya agar pengukuran dapat terjadi secara komperhensif, diantaranya yaitu rasio cepat, raio lancar, dan rasio kas. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki kas yang tersedia atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera di konversi menjadi kas. Rasio likuiditas mengacu pada kecepatan mengubah asset menjadi uang tunai, rasio ini memiliki titik fokus utama pada arus kas. Rasio likuiditas merupakan realisasi atas kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga kita dapat melakukan penilaian kinerja perusahaan berdasarkan hal ini. Ketika rasio likuiditas berada diatas rata-rata maka suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa rasio likuiditas menggambarkan hubungan secara nyata dan langsung antara kinerja keuangan perusahaan. Maka rasio ini penting untuk memperlihatkan kemampuan serta kelemahan suatu strategi dan inisiatif dapat dibentuk. (Nuriasari, 2018)

Konflik yang kerap terjadi dalam suatu perusahaan yaitu mengenai bidang keuangan. Alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini sangat berpengaruh untuk menilai prestasi serta kondisi ekonomis perusahaan. Setiap bagian dalam laporan keuangan harus diperhatikan

guna mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Untuk rasio likuiditas, perusahaan harus mengelola aset lancar dan kewajiban lancar dengan bijak untuk menghindari gagal bayar. (Handayani & Handayani, 2022)

Kelemahan dari nilai rasio ini adalah menandakan bahwa suatu perusahaan mungkin sedang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang mana akan berdampak negative pada volume aktiivitas perusahaan, sehingga pada kinerja keuangannya. Namun, disisi lain, peningkatan rasio ini dapat menunjukkan pemulihan likuiditas perusahaan yang dapat mencerminkan secara positif volume aktivitas dan kinerja keuangannya. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengukur kinjeranya dari sudut Likuiditas (Liquidity Ratio). Perusahaan menjadi mengetahui pertumbuhan keadaan keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat mengambil Tindakan serta keputusan terhadap informasi yang tersedia. Analisis rasio tentunya memberikan manfaat bagi pimpinan dalam mengambil keputusan, bahan estimasi terkait prospek yang dihadapi dimasa depan, serta sebagai bahan evaluasi.

Rasio likuiditas ini memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja laporan keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai cash ratio perusahaan belum mencapai standar, hal ini terjadi karena utang lancar perusahaan terlalu tinggi daripada kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Maka dapat dikatakan, bila suatu perusahaan tidak memperhatikan likuiditasnya, akan berdampak pada penurunan nilai suatu perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan sebagian besar modal lancar tidak berjalan dengan baik sehingga aktivitas perusahaan menjadi kurang lancar dan menyebabkan pula tingkat profitabilitas menurun atau bahkan mengalami kerugian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ini dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan, karena dengan adanya rasio likuiditas, sebuah perusahaan dapat melakukan analisis serta perhitungan mengenai asset lancar yang dimiliki dan kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi tersebut. Apabila rasio likuiditas perusahaan bernilai baik, maka nilai suatu perusahaan akan menjadi baik juga. Sehingga dengan penilaian rasio likuiditas yang baik yang dimiliki oleh perusahaan akan menarik perhatian serta keminatan bagi para pemegang kepentingan perusahaan (investor dan kreditur). Hal ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan laba atau keuntungan suatu perusahaan. (Lumenta & Worang, 2019)

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan

Rasio Solvabilitas adalah rasio utang terhadap aset. Ini mengukur persentase total utang yang digunakan dalam struktur modal. Semakin tinggi persentase rasio ini, semakin besar risiko keuangan. Rasio solvabilitas memiliki beberapa tujuan perusahaan, yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki (Tjandra, 2022). Sedangkan manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dapat disimpulkan dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Shintia & Novi, 2017)

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan

Produk PT. Bata, Tbk merupakan salah satu dari beberapa jenis kebutuhan premier manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisa pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Kuantitatif ini meliputi semua penelitian yang dilandaskan oleh perhitungan persentase, serta banyak perhitungan statistic lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan erat dengan kuantitas serta perhitungan angka, hasil analisisnya pun cenderung dapat memvalidasi penelitian-penelitian sebelumnya.

Rasio aktivitas ini dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Aset-aset tersebut meliputi asset tetap dan asset lancar, rasio aktivitas juga dapat kemudian diperbesar dengan penambahan asset. Namun kegiatan peningkatan penjualan dinilai lebih berpengaruh positif dibandingkan peningkatan asset. Oleh karena itu, perusahaan harus fokus pada peningkatan penjualan dibandingkan peningkatan asset.

Rasio Aktivitas menaksir seberapa efektif pengelolaan akyiva pada suatu perusahaan, terutama dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil acuan penelitian berdasarkan laporan keuangan dalam tiga periode, berikut merupakan data laporan keuangan yang menjadi acuan utama dalam penelitian:

Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan			
PT. Bata, Tbk			
Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Lab/Rugi Bersih
2013	902, 459,209	680,685,060	44,373,679
2014	1,008,727,515	774,891,087	71,246,429
2015	1,028,850,578	795,257,974	129,519,446
2016	999,802,379	804,742,917	42,231,663
Sumber : Laporan Keuangan PT. Bata, Tbk			

Analisis yang dilakukan berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Receivable Turnover perusahaan dalam periode akuntansi tahun 2014-2015 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2016 Receivable Turnover menurun secara drastis. Lain halnya dengan Receivable Turnover; Inventory Turnover mengalami kenaikan pada periode

akuntansi tahun 2014-2015, sedangkan pada tahun 2016 Inventory Turnover mengalami penurunan dan menjadi sebanding dengan tahun 2014. Namun perputaran Inventory Turnover masih dapat dikatakan stabil. Sedangkan dalam penghitungan Total Asset Turnover dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Dari hasil penilaian rasio aktivitas di atas, terdapat peningkatan yang signifikan pada dua uji hipotesis tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis menggunakan rasio aktivitas ini, perusahaan dapat menaksir baik atau buruknya sistem pengelolaan aktiva pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menentukan langkah untuk memaksimalkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dalam hubungannya dengan asset, ekuitas atau penjualan. Kinerja keuangan disisi lain mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara yang efektif dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang baik dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam jangka Panjang rasio profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi, meningkatkan pemngembalian investasi bagi pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Internasional et al., 2021)

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. (Profitabilitas et al., 2021)

Secara umum, rasio profitabilitas yang lebih tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, tetapi perlu diingat bahwa rasio profitabilitas hanya satu aspek dari kinerja keuangan secara keseluruhan. Analisis lain seperti rasio likuiditas dan solvabilitas juga penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran

dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. (Bank & Kc, n.d.)

Pengaruh Rasio Investasi Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan

Rasio investasi merupakan ukuran penilaian kinerja suatu investasi dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan biaya atau investasi yang dikeluarkan. Singkatnya, rasio investasi adalah cara untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan telah menghasilkan pengembalian yang cukup besar untuk membenarkan biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin efektif investasi tersebut. Beberapa metrik investasi yang umum digunakan adalah: (Kartono, 2019)

1. Pembelian Investasi (ROI):

Rasio ini menggunakan pengembalian investasi dibandingkan dengan biaya investasi.

Rumusnya adalah:

$$ROI = (\text{Pengembalian Investasi} - \text{Biaya Modal}) / \text{Biaya Modal}.$$

2. Nilai Sekarang Bersih (NPV):

Rasio ini menghitung selisih antara nilai sekarang arus kas dan nilai sekarang biaya investasi, jika kekayaan bersih positif, investasi dianggap menguntungkan. Rumus adalah:

$$NPV = \text{Biaya Modal} + \sum (\text{ arus kas} / (1 + r)^t)$$

Diantara r adalah diskon dan t adalah periode.

3. Tingkat Pengembalian Internal (IRR):

Rasio ini menghitung pengembalian investasi yang diharapkan. Jika IRR lebih besar dari diskon, investasi dianggap menguntungkan. Rumusnya adalah:

$$\sum (\text{ arus kas} / (1 + IRR)^t) - \text{biaya modal} = 0$$

Semua hubungan investasi ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk memilih kuota investasi yang sesuai dengan jenis investasi dan tujuan investasi. (Rao, 2005).

Rasio investasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio investasi yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Sebaliknya, rasio investasi yang rendah dapat menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tidak efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah. Hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, rasio investasi juga dapat digunakan untuk mengukur risiko investasi. Jika rasio investasi tinggi, risiko investasi cenderung rendah karena keuntungan yang diharapkan sudah cukup besar. Sebaliknya, jika rasio investasi rendah, risiko investasi cenderung tinggi karena keuntungan yang diharapkan rendah. Dengan demikian, penggunaan rasio investasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko investasi. Namun, perlu diingat bahwa rasio investasi hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan juga faktor-faktor lain seperti manajemen keuangan yang baik, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang tepat untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. (Mulyani, 2013)

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi, berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan sebagai pengaruh terhadap keseimbangan pasar.

Selain dari lima variabel exogen ini yang mempengaruhi subsidi sebagai pengaruh terhadap keseimbangan pasar, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah

- a) Modal kerja bersih (Nuriasari, 2018)
- b) Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, (Nuriasari, 2018)
- c) Rasio profitabilitas (Handayani & Handayani, 2022) (Aziz & Rahman, 2017)
- d) ROE (Handayani & Handayani, 2022)
- e) ROI (Handayani & Handayani, 2022)
- f) Rasio kinerja operasi (Lumenta & Worang, 2019)

- g) Rasio indikator arus kas (Lumenta & Worang, 2019)
- h) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)(Shintia & Novi, 2017) (Tjandra, 2022)(Lumenta & Worang, 2019)
- i) Debt to Equity Ratio,(Shintia & Novi, 2017) (Tjandra, 2022)
- j) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), (Shintia & Novi, 2017)
- k) Times Interest Earned, (Shintia & Novi, 2017)
- l) Fixed Charge Coverage (FCC), (Shintia & Novi, 2017)
- m) Return On Asset (Tjandra, 2022)
- n) NonPerforming Financing(Tjandra, 2022)
- o) Perusahaan Industri Makanan (Aziz & Rahman, 2017)
- p) Fixed asset turnover (Indah & Tyas, 2020)
- q) Rasio perputaran kredit (Ratningsih & Alawiyah, 2017)
- r) Rasio perputaran piutang (Ratningsih & Alawiyah, 2017)
- s) Rasio perputaran persediaan (Ratningsih & Alawiyah, 2017)
- t) Rasio sangat lancar (Indah & Tyas, 2020)
- u) Rasio Kas (Siska, 2017)
- v) Rasio jangka Panjang terhadap ekuitas (Siska, 2017)
- w) Rasio Hutang terhadap ekuitas jangka panjang (Siska, 2017)
- x) Rasio likuiditas (Internasional et al., 2021) (Profitabilitas et al., 2021)
- y) Rasio Solvabilitas (Profitabilitas et al., 2021) (Indah & Tyas, 2020)
- z) Rasio Aktivitas (Profitabilitas et al., 2021)
- aa) Rasio Investasi(Rao, 2005)
- bb) Akuntansi Pertumbuhan(Rao, 2005)
- cc) Total Factor Productivity(Rao, 2005)
- dd) Model Pertumbuhan Neo klasik(Rao, 2005).
- ee) Target Pertumbuhan(Rao, 2005)
- ff) Laporan Arus Kas(Mulyani, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu nilai atau kredibilitas perusahaan, biasa disebut dengan Rasio Keuangan yang meliputi; Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas,

Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Baik dari segi sebagai alat untuk mengukur peningkatan laba suatu perusahaan, maupun sebagai alat untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan serta peningkatan kinerja laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat resikonya. Setiap perusahaan selalu menginginkan bisnisnya berkembang. Kinerja laporan keuangan tidak hanya sebatas alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis. Sehingga semakin tinggi Rasio Keuangan maka semakin tinggi juga produktivitas asset dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan investor.

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan dalam membangun efisiensi perusahaan.
2. Rasio Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan
3. Kinerja Keuangan perusahaan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan atau firm value

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan, selain dari Rasio Keuangan yang meliputi; Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan selain pada variabel yang di teliti dalam artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Defensive interval ratio, Rentabilitas, Ukuran Perusahaan, Lingkungan Perusahaan, Neraca, Modal atau dana, Investasi, pembayaran dividen terhadap firm value, dan masih banyak factor pendukung lainnya.

Serta dapat diberikan pula saran pada artikel ini, sebagaimana, Tingkatkan laba bersih perusahaan dengan mengurangi biaya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan atau memperbaiki efisiensi operasional. Gunakan rasio keuangan sebagai alat untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan secara teratur dan perbaiki kondisi keuangan perusahaan jika terdapat masalah dalam rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- . A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i2.3411>
- Aisyiah, N., Darminto., & Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108–117.
- Ali, M. (2020). *Machine Translated by Google KINERJA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI Machine Translated by Google*. 4, 83–88.
- Bank, K., & Kc, M. (n.d.). *Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*. 1–9.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Internasional, K., Bisnis, D., Saputri, K. D., Kunci, K., Likuiditas, R., Profitabilitas, R., Keuangan, K., & Belakang, L. (2021). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google*. 2009–2013.
- Kartono. (2019). Kinerja Perusahaan Modal Ventura Diukur dari Sisi Rasio Beban Total Aset Return on Asset dan Non Performing Finance. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 122–131.
- Keuangan, K. (n.d.). *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT . PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN Fitriani Saragih*. 57–68.
- Lumenta, U. Z., & Worang, F. G. (2019). the Influence of Financial Inclusion on the Performance of Micro Small and Medium Enterprises in North Sulawesi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2910–2918.
- Mulyani, S. (2013). Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 17–26.

- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Perusahaan, D. A. N. N. (2011). 1,2,3). 1, 1–15.
- Profitabilitas, P. R., Widiyawati, S. L., Inayah, N. L., Surabaya, U. B., Solvabilitas, R., To, D., Ratio, A., Ratio, Q., Keuangan, R., & Keuangan, K. (2021). *UBHARA Accounting Journal*. 1, 82–90.
- Rao, B. B. (2005). Investment Ratio and Growth. *Macroeconomics*, 1956, 1–7.